
**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI SAYURAN DALAM PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH
(Studi Kasus Di Dusun Cisoka, Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong,
Kabupaten Sumedang)**

Syifa Siti Fathonah Gushaeri¹, Indi Auliya Romdoni², Frilla Gunariah³

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Email: Kangjay524@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani sayuran di Dusun Cisoka, Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang serta mengkaji upaya dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam perspektif Maqashid Syariah. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur berdasarkan materi (*wealth*), melainkan dari terpenuhinya lima pilar utama (*Al-Dharuriyyat al-Khamsah*): *hifzh ad-din* (agama), *hifzh an-nafs* (jiwa), *hifzh al-'aql* (akal), *hifzh an-nasl* (keturunan), dan *hifzh al-mal* (harta). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur kepada 8 petani informan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan petani secara umum berada pada kategori cukup (*moderate*). Aspek pemeliharaan agama, jiwa, dan keturunan telah terpenuhi dengan baik, namun aspek pemeliharaan akal dan harta masih menghadapi kendala finansial, keterbatasan permodalan, fluktuasi harga pasar, ketergantungan pada tengkulak, serta minimnya pelatihan pertanian modern.

Kata kunci: Kesejahteraan Petani; Sayuran; Maqashid Syariah; Ekonomi Islam; Dusun Cisoka

Abstract

This study aims to analyze the welfare level of vegetable farmers in Cisoka Hamlet, Sukamaju Village, Rancakalong District, Sumedang Regency, and to examine their efforts and influencing factors from the perspective of Maqashid Sharia. Welfare in Islam is not merely measured by material metrics, but by the fulfillment of five core pillars (Al-Dharuriyyat al-Khamsah): hifzh ad-din (faith), hifzh an-nafs (life), hifzh al-'aql (intellect), hifzh an-nasl (lineage), and hifzh al-mal (wealth). This research employs a qualitative descriptive method with data collection through observation, structured interviews with 8 key farmer informants, and documentation. The results indicate that the farmers' welfare level generally falls into the moderate category. While the aspects of maintaining faith, life, and lineage are well fulfilled, the dimensions of maintaining intellect and wealth face challenges such as financial constraints, limited capital, market price fluctuations, dependency on middlemen, and lack of modern agricultural training.

Keywords: Farmer Welfare; Vegetables; Maqashid Sharia; Islamic Economics; Cisoka Hamlet

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta menggerakkan roda perekonomian masyarakat pedesaan. Dalam pandangan Islam, aktivitas pertanian bukan sekadar kegiatan produksi ekonomi material, melainkan pekerjaan mulia yang terhubung

langsung dengan kelestarian alam dan bernilai ibadah serta sedekah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 141 dan Hadits Riwayat Bukhari-Muslim bahwa apa pun yang dimakan dari hasil tanaman seorang muslim akan bernilai sedekah baginya. Dusun Cisoka yang terletak di Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, merupakan wilayah agraris berudara sejuk dengan potensi besar pada budidaya komoditas hortikultura seperti cabai, tomat, terong, dan bawang daun. Namun, kesejahteraan para petani sayuran di wilayah ini sering kali dihadapkan pada tantangan fluktuasi harga pasar, tingginya biaya input produksi (pupuk dan obat-obatan), serta keterbatasan akses terhadap permodalan formal.

Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang selama ini berpatokan pada indikator konvensional – seperti tingkat pendapatan nominal atau pendapatan per kapita – dinilai belum memadai untuk menggambarkan kualitas hidup yang utuh. Dalam kerangka Ekonomi Syariah, konsep kesejahteraan berpusat pada pencapaian *falah* (kemenangan/kebahagiaan duniawi dan ukhrawi) yang berlandaskan pada *Maqashid Syariah*. Menurut Imam Asy-Syatibi dan Imam Al-Ghazali, *Maqashid Syariah* bertujuan mewujudkan maslahat melalui perlindungan terhadap lima kebutuhan mendasar (*Al-Dharuriyyat al-Khamsah*), yaitu pemeliharaan agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*).

Meskipun telah banyak kajian mengenai kesejahteraan petani, sebagian besar literatur terdahulu masih berfokus pada analisis kinerja usahatani dan pendapatan kotor semata. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengintegrasian kerangka kerja lima pilar *Maqashid Syariah* secara komprehensif untuk mengevaluasi tidak hanya dimensi fisik-material (pendapatan dan pangan), melainkan juga dimensi spiritual, kesehatan kerja, tingkat literasi/pendidikan, serta perlindungan keturunan pada masyarakat petani sayuran lokal di Dusun Cisoka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan petani, mengidentifikasi strategi adaptif yang mereka lakukan, serta menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Dusun Cisoka, Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) mengingat wilayah ini merupakan salah satu pusat sentra hortikultura sayuran di wilayah perbukitan Sumedang.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terstruktur kepada 8 informan kunci yang merupakan petani sayuran setempat (antara lain Amir Kusnandi, Kandi, Sutisna, Jajang, Nendi, Yono, Tedi, dan Asep), serta observasi partisipatif terhadap aktivitas harian pertanian. Data sekunder bersumber dari dokumen profil desa, catatan kelompok tani, serta literatur relevan.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Mengolah, memilih, mengodekan, dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara dan observasi lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah terorganisasi dalam bentuk uraian naratif dan matriks kategorisasi indikator *Maqashid Syariah*.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan temuan penelitian menggunakan pendekatan emik untuk menguji kebenaran makna sesuai perspektif informan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, tingkat pemenuhan lima indikator *Maqashid Syariah* pada petani sayuran di Dusun Cisoka digambarkan pada tabel ringkasan berikut:

Tabel 1. Evaluasi Kesejahteraan Petani Sayuran Berdasarkan Indikator Maqashid Syariah

No	Indikator Maqashid Syariah	Kondisi Realitas di Lapangan	Kategori / Status
1	Hifzh ad-Din (Menjaga Agama)	Petani konsisten menjalankan salat lima waktu, berdoa sebelum bekerja, serta aktif dalam pengajian dan gotong royong.	Baik
2	Hifzh an-Nafs (Menjaga Jiwa)	Kebutuhan konsumsi pangan harian terpenuhi; rumah layak huni; fasilitas BPJS/KIS dapat diakses; namun penggunaan APD semprot hama masih minim.	Cukup / Sedang
3	Hifzh al-'Aql (Menjaga Akal)	Pendidikan formal berlatar belakang SD/SMP; pengetahuan bertani bertumpu pada pengalaman; penyuluhan dinas masih terbatas.	Masih Rendah
4	Hifzh an-Nasl (Menjaga Keturunan)	Keharmonisan keluarga terjaga; pendidikan anak mampu dituntaskan hingga jenjang SMA, namun belum mampu menjangkau kuliah.	Cukup
5	Hifzh al-Mal (Menjaga Harta)	Pendapatan fluktuatif mengikuti harga pasar; dominasi pembiayaan dari tengkulak; belum ada perencanaan/penataan keuangan terstruktur.	Masih Rendah

(Sumber: Data Primer Terolah dari Skripsi Syifa Siti Fathonah Gushaeri, 2026)

Selain temuan di atas, ditemukan beberapa strategi utama yang dilakukan oleh para petani untuk mempertahankan kesejahteraan hidup keluarga mereka, meliputi:

1. **Intensifikasi dan Pola Rotasi Tanam:** Menanam variasi komoditas (cabai, tomat, terong, kol) secara bergantian guna mencegah kejenuhan tanah dan meminimalkan risiko gagal panen total.
2. **Diversifikasi Pendapatan:** Mengambil pekerjaan sampingan sebagai buruh harian lepas, peternak kecil, atau pedagang saat memasuki musim paceklik.
3. **Partisipasi Kelompok Tani:** Memanfaatkan wadah kelompok tani lokal untuk mengakses informasi bantuan bibit dan pupuk subsidi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sayuran di Dusun Cisoka, Desa Sukamaju berada pada tingkat **cukup (moderate)**. Temuan ini sejalan dengan pandangan Imam Asy-Syatibi dalam kitab *Al-Muwafaqat*, yang menegaskan bahwa kemaslahatan manusia diukur dari tingkat pemeliharaan terhadap lima unsur *dharuriyyat*.

1. **Pemeliharaan Agama (*Hifzh ad-Din*):** Penelitian menemukan bahwa kesadaran spiritual petani di Dusun Cisoka berada pada kriteria yang baik. Kesibukan fisik di ladang pertanian tidak menjadi penghalang utama bagi mereka untuk menunaikan kewajiban ibadah salat. Kegiatan pengajian rutin desa berfungsi efektif menjaga kohesi sosial dan moralitas masyarakat agraris.
2. **Pemeliharaan Jiwa (*Hifzh an-Nafs*):** Kesejahteraan fisik dasar telah terpenuhi melalui keterjaminan bahan pangan harian hasil kebun dan pemanfaatan jaminan kesehatan pemerintah (BPJS/ KIS). Namun demikian, aspek kesehatan lingkungan kerja masih memprihatinkan karena mayoritas petani enggan memakai alat pelindung diri (masker dan sarung tangan) saat menyemprotkan pestisida kimia.
3. **Pemeliharaan Akal (*Hifzh al-'aql*):** Aspek ini merupakan pilar yang tergolong lemah. Keterbatasan pendidikan formal dan minimnya program pelatihan teknologi pertanian modern yang berkelanjutan menyebabkan petani cenderung mengadopsi cara bertani tradisional. Hal ini berdampak pada terbatasnya daya inovasi dan literasi manajemen keuangan petani.
4. **Pemeliharaan Keturunan (*Hifzh an-Nasl*):** Masyarakat petani Cisoka memegang komitmen tinggi terhadap masa depan anak-anak mereka. Kebutuhan dasar tempat tinggal yang aman dan kondusif telah terpenuhi. Kebutuhan pendidikan anak berhasil dituntaskan hingga lulus jenjang SMA. Kendati begitu, ketiadaan modal yang memadai membatasi anak-anak petani untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
5. **Pemeliharaan Harta (*Hifzh al-Mal*):** Tingkat pemeliharaan harta petani masih dibayangi kerentanan tinggi. Fluktuasi harga komoditas sayuran yang drastis serta minimnya jangkauan lembaga pembiayaan syariah formal memaksa petani bergantung pada tengkulak atau bandar pasar. Implikasinya, posisi tawar petani menjadi lemah karena penentuan harga panen dikuasai oleh pihak ketiga, yang pada akhirnya menghambat akumulasi aset modal mandiri.

Secara umum, faktor pendukung kesejahteraan petani mencakup solidaritas sosial gotong royong dan tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi. Adapun faktor penghambat utamanya meliputi faktor ekonomi (harga tidak stabil dan tingginya biaya pupuk), faktor kelembagaan (kurangnya peran pendampingan dinas), dan keterbatasan permodalan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sayuran di Dusun Cisoka, Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang dalam perspektif Maqashid Syariah berada pada kategori cukup (moderate). Dimensi pemeliharaan agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-*

nafs), dan keturunan (*hifzh an-nasl*) telah terpenuhi dengan baik pada tingkat dasar. Sebaliknya, pilar pemeliharaan akal (*hifzh al-'aql*) dan pemeliharaan harta (*hifzh al-mal*) masih memerlukan perhatian serius akibat keterbatasan edukasi teknis pertanian serta kerentanan tata niaga pemasaran.

Saran dan rekomendasi yang diajukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani mencakup imbauan bagi para petani agar mulai menerapkan pembukuan keuangan terpisah antara modal tani dan kebutuhan rumah tangga serta aktif menggunakan APD demi keselamatan kerja. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan memberikan intervensi melalui program pendampingan penyuluhan teknologi pertanian ramah lingkungan, penyediaan skema pembiayaan syariah mikro yang mudah diakses, serta penguatan kelembagaan BUMDes atau Koperasi untuk memutus mata rantai pasar tengkulak. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara spesifik efektivitas model kemitraan strategis lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan pendapatan petani lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Ishāq ash-Shāṭibī. (n.d.). *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl ash-Sharī'ah*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali, A. H. M. (n.d.). *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Alfarid, M. A., Rais, M., Hidayat, F., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2026). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Petani Sayuran Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10, 1987–1998.
- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi). *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 95–100.
- Fauzan, H., & Imawan, D. H. (2023). Pemikiran Maqashid Syariah Al-Tahir Ibn Asyur. *Jurnal Syari'ah & Hukum*, 5, 120–135.
- Gusriadi, F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Maqasid Syariah Ash-Syatibi Dalam RPJMD: Analisis Kritis Peran Perencana Bappeda Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(1), 77–101.
- Gushaeri, S. S. F. (2026). *Analisis Kesejahteraan Petani Sayuran Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Dusun Cisoka, Desa Sukamaju Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang)* [Skripsi Sarjana, STAI Sebelas April Sumedang].
- Ismail, A. U. (2015). Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 4(1), 45–57.
- Kamilah, J., Umam, K., & Universitas Islam. (2025). Tradisi Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 2074–2089. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2253>
- Misfaroh, I., & Rosi, F. (2025). Analisis Maqashid Syari'ah Tentang Praktik Jual Beli Hasil Pertanian. *Jurnal Agraria*, 4, 45–58.
- Pertiwi, T. D., & Herianingrum, S. (2024). Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(01), 807–820.
- Priyatno, P. D. (2020). Penerapan Maqashid Syariah Pada Mekanisme Asuransi Syariah Dalam Mengelola Keuangan. *JIEFeS*, 1(1), 1–18.

- Rambe, R. A., Jannah, N., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Kesejahteraan Petani Karet Desa Payaombik Padang Lawas Utara Melalui Pendekatan Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9, 368–376.
- Situmorang, S., & Haryono, D. (2019). Analisis Kinerja Usahatani Dan Kesejahteraan Petani Sayuran Di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 1(2), 84–92.
- Srisusilawati, P., Hardianti, P. D., Erlianti, N., Pitsyahara, I. R., & Nuraeni, S. K. (2025). Kebijakan Pembiayaan Sektor Pertanian Berbasis Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 7(1), 112–125.